

BAB V

PENUTUP

Bagian kelima penelitian membahas kesimpulan, implikasi teoritis, praktis, dan sosial dari penelitian, dan saran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen privasi komunikasi individu saat melakukan live streaming di media sosial TikTok. Bagian kesimpulan akan menjelaskan bagaimana temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dari perspektif teoritis, praktis, dan sosial. Terakhir, hal-hal yang diharapkan bagi pihak terkait, serta penelitian yang serupa yang akan datang, diuraikan dalam bagian saran.

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan dengan metode analisis fenomenologi interpretatif (IPA) menghasilkan banyak kesamaan dan perbedaan dalam cara individu melakukan manajemen privasi komunikasi saat melakukan live streaming di media sosial TikTok. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1. Keseluruhan Informan Memiliki Ragam Pemaknaan dan Preferensi Mengenai Informasi Privasi. Namun, Sepakat Bahwa Data Pribadi dan Permasalahan Keluarga Merupakan Informasi Paling Privasi.**

Meskipun individu memiliki pemaknaan dan preferensi yang berbeda tentang apa yang dianggap dan dikategorikan sebagai informasi privasi, semua informan sepakat bahwa data pribadi dan problem keluarga adalah informasi paling sensitif yang paling susah untuk diungkapkan.

Preferensi mengenai informasi lain, seperti percintaan, pekerjaan, perasaan, dan media sosial, bervariasi tergantung pada konteks dan tingkat kenyamanan masing-masing individu dalam membagikan aspek-aspek tertentu dari kehidupan mereka di ruang publik. Variasi dalam pandangan ini dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman masing-masing individu.

2. Terdapat Klasifikasi Informasi Sebagai Batasan Personal dan Kolektif Yang Dibentuk Oleh Keseluruhan Informan.

seluruh informan menyadari pentingnya batasan personal dan kolektif dalam mengelola informasi saat live streaming. Meskipun pandangan mereka mengenai batasan privasi bervariasi, mereka berusaha menjaga keseimbangan antara berbagi informasi yang relevan dan melindungi aspek-aspek yang sangat privat. Batasan personal mencakup informasi yang sangat pribadi, sedangkan batasan kolektif berhubungan dengan informasi yang dapat diakses oleh penonton.

Data pribadi seperti nomor handphone, alamat rumah, dan informasi di KTP dianggap sebagai batasan personal yang tidak boleh diungkapkan ke publik, dengan beberapa Informan juga menganggap nama lengkap sebagai informasi privasi yang harus dijaga. Informasi terkait keluarga dan identitas pribadi pasangan juga dipandang sebagai batasan personal yang perlu dilindungi. Di sisi lain, data seperti nama panggilan, umur, agama, dan informasi umum dianggap sebagai batasan kolektif yang dapat dibagikan tanpa risiko signifikan. Semua informan

setuju bahwa pengalaman percintaan dapat dibagikan, dengan beberapa di antaranya merasa nyaman membagikan wajah dan nama pasangan. Terkait pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar informan sangat terbuka, namun ada perbedaan dalam pengungkapan detail tertentu, seperti tempat kerja dan proyek-proyek tertentu. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam batasan informasi yang dianggap pribadi, terdapat konsensus umum mengenai pengelolaan informasi untuk melindungi privasi.

3. Keseluruhan Informan Mengaku Dapat Mengontrol Informasi dan Kepemilikan atas Informasi Privasinya, Meski Dengan Strategi Pengelolaan Yang Beragam.

Meskipun setiap informan memiliki strategi pengelolaan informasi privasi berbeda-beda, semua informan merasa mampu mengontrol informasi dan kepemilikan dengan efektif. Informan membagikan informasi pribadi hanya kepada keluarga, teman dekat, orang yang dikenal dan pihak-pihak yang memiliki tujuan jelas. Berbagai strategi dilakukan termasuk memisahkan dunia maya dan dunia nyata, menghindari oversharing, dan menggunakan humor untuk mengalihkan perhatian dari topik sensitif menunjukkan kesadaran informan akan pentingnya menjaga privasi. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa, meskipun strategi berbeda, tujuan utama adalah mengontrol informasi dan kepemilikan bersama atas informasi privasi yang dimiliki.

4. Karakteristik Aturan Privasi, Koordinasi Batas, dan Turbulensi Batas Berperan Penting Bagi Informan Dalam Proses Pengelolaan Keputusan Yang Dibuat Mengenai Informasi Privasi.

Pengelolaan informasi privasi saat live streaming melibatkan keputusan kompleks yang dipengaruhi oleh karakteristik aturan privasi seperti gender, motivasi, risiko, dan manfaat. Informan menunjukkan pendekatan berbeda dalam mengelola privasi mereka, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti potensi dampak negatif dan keuntungan dari berbagi informasi. Koordinasi batas antara ruang pribadi dan publik serta turbulensi batas, yang timbul dari ketidaksesuaian antara harapan audiens dan batasan privasi, juga memainkan peran penting. Keseluruhan, proses ini mencerminkan usaha individu untuk menyeimbangkan antara keterbukaan dengan audiens dan perlindungan privasi pribadi di era digital.

5. Mayoritas Informan Memiliki Pertimbangan Antara Keinginan Untuk Mengungkapkan Informasi Privasi Atau Menutupinya, Namun Tidak Mencapai Ketegangan Yang Terlalu Lama

Mayoritas informan menunjukkan adanya pertimbangan yang kompleks terkait keinginan untuk mengungkapkan informasi privasi atau keinginan untuk menutupinya. Meskipun terdapat dorongan untuk berbagi pengalaman dan perasaan secara terbuka, para informan juga menyadari pentingnya menjaga batasan privasi demi keamanan dan kenyamanan pribadi. Namun, ketegangan yang muncul antara kedua keinginan tersebut

tidak berlangsung lama, karena mereka cenderung langsung mengungkapkan saja tanpa berfikir lama.

5.2 Implikasi

5.2.1 Teoritis

Penelitian ini membantu mengembangkan bidang studi ilmu komunikasi, khususnya mengenai teori pengelolaan privasi komunikasi yang berkaitan dengan pengelolaan privasi dalam proses komunikasi secara massal. Secara teoritis, pengalaman informan dengan proses pengelolaan privasi dipelajari dari teori manajemen komunikasi privasi. Hasil penelitian memberikan penjelasan tentang jenis privasi yang dikelola informan saat melakukan live streaming di TikTok, seperti data pribadi, informasi mengenai keluarga, pendidikan, pekerjaan, perasaan, dan percintaan. Data tentang batasan privasi informan berdasarkan berbagai kriteria tersedia dalam penjabaran tersebut.

5.2.2 Praktis

Penelitian ini memberikan perspektif praktis tentang standar aturan privasi yang mungkin dipertimbangkan oleh individu saat melakukan live streaming di media sosial TikTok. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang ide-ide pengelolaan privasi, sehingga pengguna lebih menyadari pentingnya memilah data dan mengontrol pembukaan diri untuk mengurangi bahaya yang terkait dengan mengungkapkan informasi pribadi di media sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh individu yang memiliki pengalaman seperti ini

untuk menentukan preferensi mereka terhadap fenomena oversharing dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Peneliti menyarankan setiap individu untuk membatasi akses data pribadi mereka dengan mempertimbangkan standar aturan privasi atau hanya memberikan akses data pribadi kepada orang tertentu.

5.2.3 Sosial

Studi sosial ini memberi tahu pengguna media sosial tentang hal-hal baru, terutama bagi yang memiliki akun TikTok. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengelola informasi pribadi dan melakukan pembukaan diri yang tepat, sehingga mereka dapat mengelola informasi privasinya dengan lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang manfaat dan risiko pembukaan diri saat melakukan live streaming dengan membahas jenis informasi yang dianggap sebagai privasi dan standar yang mendasari pembatasan privasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar setiap individu, melindungi diri mereka dari praktik kriminal melalui media sosial seperti penyalahgunaan data, pencurian identitas, dataveillance, cyberbullying, dan doxing.

5.3 Saran

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana individu mengelola privasi mereka saat melakukan live streaming di TikTok. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Pertama, penelitian

selanjutnya disarankan untuk memperluas variasi demografis partisipan. Meneliti individu dengan latar belakang usia, jenis kelamin, budaya, dan tingkat popularitas yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi manajemen privasi saat live streaming. Misalnya, apakah ada perbedaan signifikan dalam cara generasi yang lebih muda dan lebih tua mengelola informasi pribadi di platform ini.

Selain itu, penelitian mendatang juga bisa memperdalam analisis terhadap peran platform TikTok itu sendiri dalam manajemen privasi pengguna. TikTok memiliki fitur dan aturan tertentu yang mempengaruhi bagaimana pengguna berbagi dan melindungi informasi mereka. Dengan mengeksplorasi bagaimana kebijakan privasi, fitur pengaturan, dan algoritma TikTok mempengaruhi perilaku pengguna, penelitian dapat mengungkap dinamika antara teknologi platform dan praktik manajemen privasi individu. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana pengguna memiliki kendali atas privasi mereka dan bagaimana platform dapat mendukung atau menghambat upaya tersebut.

Terakhir, pendekatan metodologis yang lebih beragam juga disarankan untuk penelitian mendatang. Selain wawancara mendalam, penggunaan metode kuantitatif seperti survei dapat membantu mengukur sejauh mana temuan kualitatif dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, pendekatan etnografi digital bisa digunakan untuk mengamati interaksi pengguna secara langsung dalam konteks live streaming. Dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian di masa depan

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai manajemen privasi komunikasi individu di media sosial, khususnya TikTok.